

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran bagi peneliti lain untuk penelitian selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemodelan dengan model *Bayesian Spatial Conditional Autoregressive* (BSCAR) BYM lebih baik digunakan dalam memodelkan kasus DBD Indonesia tahun 2022 dibandingkan model *Bayesian Spatial Conditional Autoregressive* (BSCAR) Leroux karena memiliki nilai DIC dan WAIC yang lebih kecil.
2. Provinsi di Indonesia yang memiliki risiko paling tinggi terhadap kasus DBD adalah provinsi Kalimantan Utara dengan $SIR = 2,021149$, diikuti oleh provinsi Bengkulu dengan $SIR = 1,913295$ dan provinsi Sulawesi Utara dengan $SIR = 1,852998$. Sebaliknya, provinsi dengan tingkat risiko paling rendah adalah provinsi Papua dengan $SIR = 0,124571$. Kondisi ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah dalam melakukan tindakan pencegahan terhadap kasus DBD.

5.2 Saran

Adapun saran dari penulis untuk penelitian selanjutnya yaitu menambahkan variabel bebas lainnya untuk memperoleh model yang lebih baik dalam kasus demam berdarah dengue pada tahun-tahun berikutnya. Selain itu, pemodelan juga dapat dilakukan terhadap kasus penyakit menular lainnya yang ada di Indonesia, serta melakukan perbandingan dengan model spasial lainnya seperti model *Bayesian Spatial Autoregressive/BSAR*, *Robust Spatial*, dan lain-lain.

